

Penilaian Potensi Wisata Alam Bumi Perkemahan Ipukan Kabupaten Kuningan

ROBBI TRI NUGRAHA

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email : robbitrinugraha256@gmail.com

ABSTRAK

Bumi Perkemahan Ipukan merupakan salah satu destinasi wisata kawasan hutan dan air terjun yang terletak di kaki gunung Ciremai dan termasuk dalam kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC). Buper Ipukan belum sepenuhnya merencanakan konsep pengembangan ekowisata sehingga perlu dilakukan evaluasi atau penilaian terhadap potensi obyek wisata alamnya untuk mengetahui sejauh mana pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian potensi wisata alam yang layak sebagai acuan pengembangan di Bumi Perkemahan Ipukan. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan penilaian kriteria Obyek daya tarik wisata alam (ADO-ODTWA). Hasil penelitian menunjukkan nilai indeks kelayakan sebesar 89,40% yang dapat disimpulkan bahwa Buper Ipukan memiliki kondisi yang layak. Adapun rekomendasi kegiatan yang dapat diterapkan diantaranya: event berwawasan lingkungan, bersepeda, festival daerah, komunitas budaya, dan taman edukasi anak.

Kata kunci: *Buper Ipukan, evaluasi, ADO-ODTWA, kegiatan.*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu industri terbesar dan konsisten perkembangannya dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan terdapat salah satu penunjang yaitu globalisasi, sehingga pertumbuhan industri pariwisata menjadi salah satu sektor penghubung antar bidang, antar negara hingga antar individu. Menurut Yoeti (dalam Isa Wahyudi, 2017) pariwisata memiliki tiga syarat agar dapat dijadikan perjalanan berwisata jika: (1) kegiatan perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya (2) tujuannya suatu perjalanan apabila dilakukan untuk rekreasi dan tidak dijadikan sebagai tempat untuk mencari keuntungan (3) sebagai bentuk pengunjung atau konsumen di tempat yang dikunjungi. Dapat disimpulkan bahwa pariwisata dari sudut pandang pengunjung adalah tempat untuk berekreasi, melepas penat dan sebagai tempat hiburan untuk individu atau kelompok dengan syarat tidak dijadikan tempat untuk mencari keuntungan. Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata telah mendefinisikan bahwa pariwisata adalah kegiatan rekreasi yang didukung oleh sarana prasarana penunjang dan pelayanannya yang disediakan oleh pelaku pariwisata baik itu masyarakat, pemerintah dan berbagai stakeholders yang terlibat di dalamnya.

Agar terjaga potensi dari suatu destinasi, baik itu dari sisi daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, pengelola, pengunjung, ekonomi lokal maupun menjaga potensi alam dari destinasi pariwisata itu sendiri perlu adanya konsep pengembangan yang dapat diterapkan terhadap destinasi wisata itu sendiri, salah satunya yaitu ekowisata. Dalam penerapan konsep ekowisata, perlu adanya langkah awal untuk mengetahui potensi kondisi dan eksisting suatu kawasan dengan mengidentifikasi potensi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA). Kosmaryandi dan Avenzora (dalam Siam Romani, 2006) berpendapat bahwa pengembangan potensi ODTWA dalam kegiatan wisata alam sebisa mungkin harus dikelola secara bijak dan bertanggung jawab serta benar-benar memperhatikan kelestarian yang bersifat konservatif. Maka, pentingnya perencanaan dalam pengembangan konsep pariwisata sebagai salah satu industri yang sangat berpotensi di Indonesia tidak lain yaitu agar pengembangan industri pariwisata tersebut sejalan terhadap prinsip dasar wisata alam yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.

Kabupaten Kuningan yang terkenal akan berbagai destinasi wisatanya baik itu wisata alam, wisata budaya dan sejarah. Terdapat berbagai macam wisata alam dataran tinggi yang berlokasi di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) Kab. Kuningan, Salah satunya yaitu Bumi Perkemahan Ipukan yang berlokasi di Dusun Palutungan, Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur. Buper Ipukan memiliki berbagai daya tarik wisata yang cukup lengkap seperti terdapatnya dua air terjun yang dinamakan "Curug Cisurian" dan "Curug Cipayung", perkemahan dan potensi sumber daya alam unggulan diantaranya yaitu berbagai macam spesies tumbuhan yang memberi kesan sejuk, dan berbagai jenis hewan liar hutan tropis. Dalam upaya mendukung pengembangannya, Buper Ipukan harus mempunyai pengelolaan berdasarkan keterkaitan dari aspek dasar pariwisata. Buper Ipukan belum sepenuhnya merencanakan konsep pengembangan ekowisata di mana upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut masih belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya pemanfaatan potensi obyek daya tarik wisata alam yang belum optimal, masih menetapkan kebijakan *masstourism* dimana tidak ada limitasi terhadap pengunjung terutama pada hari raya serta belum terdapatnya edukasi kepada pengunjung yang bertujuan menjaga kekayaan alam yang ada di sekitar Buper Ipukan.

Sehingga perlu dilakukan evaluasi atau penilaian terhadap potensi obyek wisata alamnya untuk mengetahui sejauh mana pengembangannya. Selain hal tersebut, penilaian obyek wisata alam juga bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari obyek wisata dan mengkaji lebih banyak potensi obyek wisata alamnya yang dapat diterapkan untuk pengembangan di Buper Ipukan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan analisis penilaian wisata pada Wisata Alam Buper Ipukan. Data hasil nilai kelayakan tersebut diperlukan sebagai upaya dasar pengembangan kawasan Wisata Alam Buper Ipukan. Terkait dengan permasalahan yang berkaitan dengan kondisi dan potensi wisata alam Bumi Perkemahan Ipukan yang telah dipaparkan, kemudian dapat ditarik pertanyaan penelitian yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini yaitu, "Apa saja potensi wisata alam yang layak sebagai acuan pengembangan wisata alam di Bumi Perkemahan Ipukan?".

2. METODOLOGI

2.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara lengkap mengenai peristiwa faktual. Menurut Sukmadinata (2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut bisa berupa bentuk,

aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Punaji (2010) Penelitian deskriptif adalah metode riset yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa sosial dan alam.

2.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Survey primer yang dilakukan dengan observasi dan wawancara kuesioner. Observasi berupa pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung potensi yang terdapat pada lokasi studi potensi tersebut berupa daya tarik wisata, aksesibilitas, akomodasi, fasilitas penunjang dan ketersediaan air bersih di Bumi Perkemahan Ipukan. Sedangkan, untuk wawancara kuesioner berupa bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis terkait variabel-variabel penelitian yang ditujukan kepada responden terkait. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan untuk keperluan jumlah responden dalam penelitian adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan kriteria masyarakat yang pernah mengunjungi kawasan Bumi Perkemahan Ipukan dengan umur lebih dari 18 tahun dan telah memahami literasi tentang pariwisata alam.

2.4 Metode analisis

Metode analisis dilakukan setelah data terkumpul, di mana kegiatannya terdiri atas mengelompokkan data berdasarkan variabel, menilai setiap variabel yang telah teridentifikasi, menyajikan data, dan melakukan pertimbangan berdasarkan data tersaji. Identifikasi data mengenai potensi sumber daya alam dan lingkungan diolah dengan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA (2003) yang telah dimodifikasi sesuai dengan nilai/skor yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria (Romani, 2006). Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan: S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Masing-masing kriteria tersebut dalam penilaiannya terdiri atas unsur dan sub unsur yang berkaitan. Nilai masing-masing unsur dipilih dari salah satu angka yang terdapat pada tabel kriteria penilaian ODTWA sesuai dengan potensi dan kondisi masing-masing lokasi. Daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung untuk itu bobot kriteria daya tarik diberi angka tertinggi yaitu 6. Penilaian aksesibilitas diberi bobot 5 karena aksesibilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung potensi pasar. Kondisi lingkungan social ekonomi dinilai dalam radius 5 km dari batas intensive use atau jarak terdekat dengan obyek. Kriteria penilaian kondisi lingkungan sosial ekonomi diberi bobot 5 karena kriteria ini juga sangat penting dalam mendukung potensi pasar. Penilaian kriteria akomodasi diberi bobot 3. Penilaian kriteria sarana-prasarana penunjang diberi bobot 3, karena sifatnya sebagai penunjang. Air bersih merupakan faktor yang harus tersedia dalam pengembangan suatu obyek baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Bobot yang diberikan untuk kriteria ketersediaan air bersih adalah 6. Hasil penilaian seluruh kriteria obyek dan daya tarik wisata alam tersebut digunakan untuk melihat dan menentukan elemen prioritas yang dapat mendukung penerapan konsep pengembangan wisata alam di Buper Ipukan.

Hasil penilaian terhadap unsur dan sub unsur tiap-tiap kriteria ODTWA di kawasan Buper Ipuhan kemudian diklasifikasikan tingkat kelayakannya untuk pengembangan ekowisata menjadi 3 klasifikasi.

3. PENILAIAN POTENSI WISATA ALAM BUPER IPUKAN

Daya Tarik merupakan unsur utama yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan menikmati secara langsung ke destinasi wisata yang dituju. Pengkajian unsur-unsur daya tarik bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan yang sesuai dengan daya tariknya. Unsur-unsur yang dikaji dalam kriteria daya tarik yaitu keunikan, kepekaan, variasi kegiatan, macam jenis sumberdaya alam, kebersihan destinasi, keamanan dan kenyamanan. Hasil penilaian terhadap daya tarik yang dimiliki Buper Ipuhan menunjukkan bahwa potensi yang ada layak untuk dikembangkan. unsur yang memiliki nilai tertinggi adalah Variasi kegiatan, kebersihan lokasi, keamanan dan kenyamanan dengan masing-masing nilai 30. Sedangkan pada unsur Keunikan, kepekaan dan macam jenis sumberdaya alam memiliki nilai 20 yang artinya memiliki nilai lebih rendah dari unsur-unsur yang lainnya.

Aksesibilitas merupakan salah satu unsur penting yang dapat mengetahui mudah tidaknya tujuan untuk dijangkau serta merupakan syarat yang sangat diperlukan untuk sebuah obyek wisata. Tanpa dihubungkan dengan dengan jaringan jalan, obyek tersebut mendapatkan dampak dari kedatangan pengunjung. Akses menuju Buper Ipuhan dapat dicapai melalui jalan darat dengan kondisi yang cukup baik, karena kondisi jalan kabupaten dengan perkerasan aspal dan lebar lebih dari 3-meter memberikan kemudahan terhadap wisatawan yang ingin mengunjungi Buper Ipuhan. Jarak Buper Ipuhan dari ibukota kabupaten yaitu 10 km yang dapat ditempuh oleh kendaraan roda dua/empat selama 20 menit sedangkan dari ibukota provinsi (Bandung) berjarak 246 km dengan waktu tempuh sekitar 4 jam.

Akomodasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan wisata untuk membantu pengunjung ketika ingin menginap di kawasan obyek wisata. Faktor akomodasi menjadi sangat penting dan menjadi bahan pertimbangan bagi para pengunjung non-domestik ataupun luar kota. skor total yang diperoleh sebesar 180 dengan rincian jumlah penginapan lebih dari 10-unit dan lebih dari 100 kamar. Hal ini dikarenakan dari radius 15km dari Buper Ipuhan terdapat banyak penginapan berupa wisma, villa maupun hotel karena jarak Buper Ipuhan dari pusat kota cukup dekat dengan jarak 10km. Selain itu, Buper Ipuhan juga menyediakan areal camping untuk pemasangan tenda serta *starcamp* atau kegiatan kemah yang tendanya sudah disediakan secara permanen.

Berikut ini ialah kesimpulan hasil analisis penilaian potensi dan kondisi wisata alam Bumi Perkemahan Ipuhan kriteria daya tarik, aksesibilitas dan akomodasi :

Tabel 1. Hasil analisis penilaian potensi dan kondisi wisata alam Bumi Perkemahan Ipuhan

No.	Kriteria	Bobot	Nilai	Skor	Skor Maks	Indeks %	Klasifikasi
1	Daya Tarik	6	180	1080	1260	85,71	Layak
2	Aksesibilitas	5	220	1100	1300	84,62	Layak
4	Akomodasi	3	60	180	180	100,00	Layak

No.	Kriteria	Bobot	Nilai	Skor	Skor Maks	Indeks %	Klasifikasi
5	Sarana dan prasarana	3	80	240	300	80,00	Layak
6	Ketersediaan air bersih	6	145	870	900	96,67	Layak
Tingkat kelayakan						89,40	Layak

Keterangan: tidak layak=<33%, cukup layak=34%-66,6%, Layak=>66,7%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa Obyek Wisata Alam Buper Ipukan layak untuk dikembangkan dengan perolehan persentase tingkat kelayakan sebesar 89,40%. Dengan rincian daya tarik wisata memperoleh persentase sebesar 85,71%, aksesibilitas memperoleh persentase 84,62%, akomodasi memperoleh persentase sebesar 100%, kriteria sarana dan prasarana memperoleh persentase sebesar 80% dan ketersediaan air bersih memperoleh persentase sebesar 96,67%. Hasil penilaian pada kawasan wisata alam Buper Ipukan menunjukkan bahwa kawasan Buper Ipukan memiliki kondisi yang potensial dan layak untuk dikembangkan.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis penelitian berdasarkan penilaian obyek daya tarik wisata alam (ODTWA) kawasan wisata alam Bumi Perkemahan Ipukan Kabupaten Kuningan memperoleh nilai indeks kelayakan sebesar 89,40% yang dapat disimpulkan bahwa Buper Ipukan memiliki kondisi yang layak untuk dikembangkan lebih lanjut, dengan rincian daya tarik wisata alam mendapatkan skor 1080 dengan indeks 85,71% yang artinya kriteria daya tarik (*attraction*) memiliki kondisi layak untuk dikembangkan. Potensi yang disajikan berupa keanekaragaman flora dan fauna yang salah satu unggulannya adalah katak merah dan lutung. Selain flora fauna, keindahan alam serta variasi kegiatan menjadi potensi unggulan Buper Ipukan. Pada kriteria aksesibilitas Buper Ipukan mendapatkan skor 1100 dengan indeks 84,62% yang artinya kriteria aksesibilitas (*accessibility*) memiliki kondisi yang layak sebagai salah satu faktor pendukung adanya perjalanan menuju obyek wisata alam. Namun, pada persepsi pengunjung terdapat beberapa harapan yang mengharapkan jalan menuju Buper Ipukan diperbaiki karena terdapat kondisi jalan dari pos tiket menuju area parkir buruk. Namun, hal ini tidak menjadi salah satu masalah besar karena bagian jalan tersebut termasuk dalam kawasan TNGC, dimana pengelola harus bisa minimalisir jenis perkerasan beton maupun semen dan pada kriteria amenitas (*amenities*) Buper Ipukan mendapatkan masing-masing skor akomodasi sebesar 180 dengan indeks 100%, sarana dan prasarana penunjang sebesar 240 dengan indeks 80% dan ketersediaan air bersih sebesar 870 dengan indeks 96,67% yang artinya kriteria amenitas memiliki kondisi yang layak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang yang diberikan penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Serta terimakasih kepada pembimbing bapak Dr. Ir. Sadar Yuni Raharjo, M.T yang telah menyediakan waktu, tenaga dan ilmunya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan penelitian. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua dan saudara yang dengan sepenuh hati memberi dukungan semangat maupun dukungan dalam doa.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, D. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Geografi*.
- Diarto, B. H. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Kawasan Hutan Mangrove Kota Semarang. *Ilmu Lingkungan*.
- Erika Revida, S. G. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Medan: Yayan Kita Menulis.
- Fandeli, C. dan M. Nurdin (2005). Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, Pusat Studi Pariwisata UGM dan Kantor Kementerian Lingkungan Hidup. Yogyakarta: UGM.
- Fandeli, C. dan Mukhlison. (2000). Pengusahaan Ekowisata. Yogyakarta: UGM.
- Faustina, C. (2019). Analisis kelayakan pengembangan ekowisata pada kawasan wisata alam sipinsur di desa peraung kecamatan paranginan humbang hasundutan.
- Flamin, A. (2013). Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa, Kota Kendari. *Penelitian Kehutanan Wallacea*.
- Karsudi, R. S. (2010). Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *Artikel Ilmiah*.
- Komarani, U., Satjapradja, O., & Salampessy, M. L. (2015). Identifikasi dan Penilaian Obyek Daya Tarik Wisata Alam (Studi Kasus di Taman Nasional Ujung Kulon). *Jurnal Nusa Sylva*, 15(2), 35–41.
- Muaz Haris, R. S. (2017). Potensi Daya Tarik Ekowisata Suaka Margasatwa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 39-56.
- Muh. Taufik Suni, D. H. (2019). Efektivitas peranan pemerintah daerah dalam merevitalisasi potensi objek wisata di Kabupaten Jeneponto. *Journal of tourism*, 14-17.
- Muttaqin, T. (2011). Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang. *G.A.MM.A*.
- Pangesti, T. (2007). MODUL IDENTIFIKASI OBJEK WISATA ALAM. Bogor: Balai Diklat Kehutanan Bogor.
- Parma, I. P. (n.d.). Kontribusi Pariwisata Alternatif Dalam Kaitannya Dengan Kearifan Lokal dan Keberlangsungan Lingkungan Alam. *Media Komunikasi FIS*.
- Satria, D. (2009). Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah kabupaten malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 37-47.
- Siam Romani. (2006). Penilaian potensi obyek dan daya tarik wisata alam serta alternatif perencananya.
- Singkawang, K., & Kota, U. (2018). *(Valueable of Potential Objects to Natural Tourism Potency (ODTWA) Mangrove Regions Setapak at Big Setapak Sub District North Singkawang Singkawang City)*. 6, 25–29.
- Siti Nurisjah, F. Y. (2012). Kajian Potensi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Untuk Pengembangan Ekotwisata Pesisir Nuhura. *Jurnal Lanskap Indonesia*.
- Sukmana, O. (2010). Model Pengembangan Lingkungan Kota ekowisata di Kota Batu. *Humanity*.
- Woersok, P., Manusawai, J., & Sinery, A. (2019). Median Volume 11 Nomor 3 Bulan Oktober 2019 Kajian Kelayakan Potensi Dan Strategi Pengembangan Median Volume 11 Nomor 3 Bulan Oktober 2019. *Kajian Kelayakan Potensi Dan Strategi*, 11, 1–12.
- Yoeti, O. A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.